

**KARYA TULIS ILMIAH**

**EFEKTIFITAS PENYULUHAN KESEHATAN GIGI DAN MULUT (*DENTAL HEALTH EDUCATION*) MELALUI MEDIA AJAR CERITA LEMBAR BERBALIK (*RESERVED SHEET STORY*) TERHADAP ANAK TAMAN KANAK-KANAK USIA 4-5 TAHUN DI PAUD TERPADU AISYIYAH NUR'AINI NGAMPILAN YOGYAKARTA**

Disusun untuk Memenuhi sebagian Syarat Memperoleh Gelar Derajat Sarjana Kedokteran Gigi pada Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta



**Oleh :**

**Dian Noviza**

**20100340084**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN DOKTER GIGI  
FAKULTAS KEDOKTERAN DAN ILMU KESEHATAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA**

**2013**

## Halaman Pengesahan

Naskah Publikasi yang berjudul “Efektifitas Penyuluhan Kesehatan Gigi dan Mulut (*Dental Health Education*) Melalui Media Ajar Cerita Lembar Berbalik (*Reserved Sheet Story*) Terhadap Anak Taman Kanak-Kanak Usia 4-5 Tahun di Paud Terpadu Aisyiyah Nur’aini Ngampilan Yogyakarta”

Disusun Oleh :

Nama : Dian Noviza

NIM : 20100340084

Telah Diseminarkan di Yogyakarta, Oktober 2013

Disetujui Oleh :

Dosen Pembimbing

Dosen Penguji

drg. Laelia Dwi Anggraini, Sp.KGA

drg. Alfini, Sp.KGA

Mengetahui,

Kepala Program Studi

drg. Hastoro Pintadi, Sp. Pros

**EFFECTIVENESS COUNSELING HEALTH TEETH AND MOUTH ( DENTAL  
HEALTH EDUCATION ) THROUGH TEACHING MEDIA STORIES SHEETS  
TURNED ( RESERVED SHEET STORY ) AGAINST CHILDREN KINDERGARTEN  
AGE 4-5 YEARS IN PAUD INTEGRATED AISIYIAH NUR'AINI NGAMPILAN  
YOGYAKARTA**

Dian Noviza<sup>1</sup>, drg. Laelia Dwi Anggraini, Sp.KGA.<sup>2</sup>

1. *Student of Dentistry, Faculty of Medicine and Health Sciences, University Muhammadiyah of Yogyakarta*
2. *Lecture of Dentistry, Faculty of Medicine and Health Sciences, University Muhammadiyah of Yogyakarta*

**ABSTRACT**

*Oral health has experienced an increase in the last century, but the prevalence of dental caries in children remains a major clinical problem (Suwelo, 1998). According to a report of the results of basic medical Research (RISKESDAS), 2007 National active caries 50,4% in West Java, East Java and Yogyakarta 76,2% amounting to 52,3% (anonymous, 2008). Comparison of research caries that was implemented more than 10 years ago with research conducted in the last decade revealed a significantly declining caries in children by as much as 30-50%. Also shown is the rise in prominence of children free of caries (Bohanan and Bader, 1984). This research was conducted to find out how the effectiveness of dental health education (DHE) through the medium of teaching reserved sheet story (RSS) to children of KINDERGARTEN age 4-5 years in Integrated Aisiyiah Nur'aini Ngampilan, Yogyakarta. The population in this research is the entire KINDERGARTEN children aged 4-5 years in Integrated Aisiyiah Nur'aini Ngampilan, Yogyakarta. Based on data of kindergarten students amounted to 144. In this study the model used is the draft of One Group Pretest - Posttest, drafted the study intervention group received counseling using reserved sheet story (RSS). Knowledge about dental health education (DHE) in children of PRE-SCHOOL age 4-5 years in Integrated Aisiyiah Nur'aini Ngampilan, Yogyakarta when done pretest known as many as 34 people (63%) in the categories high and 9 people (16.7%) in the low category, the value of the mean pretest is conducted at the time of registration 47,388 , the minimum value of 30.00 and a maximum value of 58.00 and standard deviation equal to 8,143. Level of knowledge about dental health when there were as many as nine children pretes (16.7%) that have low knowledge and are a total of 11 children (20.4%). The results give an idea that most children are not yet understand about the importance of healthy dental on themselves.*

**Keywords :** *reserved sheet story, dental health education, children*

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Menurut laporan Hasil Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) Nasional 2007, prevalensi karies aktif di Jawa Barat 50,4% Jawa Timur 76,2% dan di Yogyakarta sebesar 52,3% (Anonim, 2008). Perbandingan penelitian karies yang dilaksanakan lebih dari 10 tahun lalu dengan penelitian yang dilakukan pada dekade terakhir ini mengungkapkan secara signifikan menurunnya karies pada anak-anak sebanyak 30-50%. Juga ditunjukkan adanya kenaikan yang menonjol dari anak-anak yang bebas karies (Bohanan dan Bader, 1984).

Pencegahan terjadinya penyakit gigi dan mulut perlu dilakukan penyuluhan kesehatan gigi sejak dini pada anak. Tujuan dari penyuluhan atau pendidikan kesehatan gigi dalam jangka pendek adalah tercapainya perubahan pengetahuan dari masyarakat (Herijulianti, 2002). Penyuluhan kesehatan gigi pada anak merupakan salah satu usaha menanamkan pengertian kepada anak sejak usia dini bahwa kesehatan gigi tidak kalah pentingnya dengan kesehatan tubuh secara umum. Penyuluhan kesehatan gigi bertujuan untuk meningkatkan pemberdayaan perorangan dan masyarakat guna tercapainya tingkat kesehatan gigi yang lebih baik dimasa mendatang (Santrock JW, 2002).

Beberapa gangguan kesulitan belajar ditimbulkan oleh faktor psikologis. Menurut Djarmah (2002) yang dikutip oleh Raharjo mengatakan anak sebenarnya memiliki IQ yang normal atau bahkan tinggi, namun ada sindrom psikologis berupa learning disability (ketidakmampuan belajar) dari anak. Sindrom tersebut dapat berupa disleksia

(gangguan dalam membaca), disgrafia (gangguan dalam menulis), diskalkulia (gangguan dalam berhitung) dan gangguan konsentrasi (attention deficit hyperactivity disorder).

Sesuai Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dinyatakan tentang anak usia dini adalah anak yang berusia 0 – 6 tahun, oleh karena itu pada usia dini perlu diberi pendidikan, pembiasaan, dan keteladanan yang baik. Pada usia ini anak suka meniru, seluruh aspek kepribadiannya akan tumbuh dan berkembang secara alamiah oleh karena itu perlu rangsangan dari orang tua dan pendidikan pada umumnya (Soegeng, 2006).

Dunia anak adalah dunia yang penuh fantasi, sehingga diperlukan kreatifitas dalam mengantarkan anak menuju keinginannya. Anak-anak terutama usia dibawah 7 tahun, sangat menyukai cerita. Usia yang menyukai khayalan, teladan, contoh kebaikan dan keburukan, serta hal-hal yang lucu (kartun), bernafaskan kepahlawanan (hero)serta kecantikan juga keindahan (Prince, Princess). Anak mudah mengingat hal-hal yang mereka sukai. Anak anak perempuan biasa suka cerita tentang princess (Aurora, Cinderella) serta anak laki-laki biasa suka dengan cerita Batman, Superman. Keduanya juga menyukai cerita lucu yang menyenangkan seperti Sponge Bob, Donald Bebek, dll. Cerita tersebut membuat anak mengembangkan imajinasinya yang kelak berperan bagi kehidupannya. Juga membuat anak mengerti mana kebaikan dan keburukan, serta dapat menjadikan kesemuanya teladan bagi dirinya. Anak adalah murni, ibarat kertas putih bersih, bagaimana jadinya anak tersebut, bagaimana orang-orang disekitarnya (ayah, ibu, kakek, nenek serta pengasuh)

melukisnya sehingga akan menjadi lukisan indah atau malah lukisan yang akhirnya dibuang. Teori Tabula Rasa mengungkapkan bahwa, warna “kertas putih” itu tampak oleh kehadiran lingkungan sekitarnya. Gigi adalah organ penting dalam proses pencernaan manusia. Gigi adalah pintu gerbang kehidupan, karena semua makanan dan minuman lewat rongga ini. Cerita yang bertemakan kesehatan gigi dan mulut agak sulit dicari sehingga diperlukan kreatifitas dalam membuatnya (Anggraini, 2012).

Paud Aisyiyah Nur'aini Ngampilan, Yogyakarta ialah salah satu sekolah PAUD swasta unggulan yang mengembangkan dan melaksanakan kurikulum atau sistem terpadu dengan pendekatan pembelajaran *Beyond Centres and Circles Time (BCCT)*, yakni pendekatan pembelajaran yang berpusat pada anak (*Child Oriented*) dengan menanamkan nilai-nilai Islam sejak dini, mengembangkan pendidikan disiplin dan kemandirian (Profile PAUD Terpadu Aisyiyah Nur'aini).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di Paud Aisyiyah Nur'aini Ngampilan, Yogyakarta menunjukkan mengenai sikap dan pengetahuan wali murid, guru dan siswa masih kurang memahami dengan baik dalam menjaga kesehatan gigi. Hal ini disebabkan karena metode dan media penyuluhan yang digunakan kurang sesuai dengan psikologi anak yang disuluh sehingga materi yang diberikan kurang dapat menimbulkan ingatan jangka panjang pada anak

Menurut Salimah (2001), permasalahan yang muncul dilapangan secara umum keterampilan berbicara dan penguasaan kosa kata anak belum dikuasai oleh semua anak, khususnya anak-anak yang berada dipedesaan atau pinggiran. Hal tersebut disebabkan keterbatasan kata-

kata yang diketahui dan informasi yang didengar dari orang-orang yang ada disekelilingnya, diketahui masih ada anak yang diam, bengong, kadang termangu kalau ditanya oleh guru. Berdasarkan latar belakang penelitian tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan intervensi melalui media ajar cerita lembar berbalik (*RSS*) terhadap anak TK usia 4-5 tahun tentang kesehatan gigi dan mulut.

## **B. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan umum**

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui efektifitas penyuluhan kesehatan gigi dan mulut (*DHE*) melalui media ajar cerita lembar berbalik (*RSS*) terhadap anak TK usia 4-5 tahun.

### **2. Tujuan khusus**

Tujuan khusus dari penelitian ini adalah agar meningkatkan kesadaran dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut pada anak TK usia 4-5 tahun.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **A. Telaah Pustaka**

Menurut Iwa Sutardjo (2003) tumbuh kembang adalah suatu proses biologis yang bersifat terpadu dan kesinambungan terjadi pada anak dan merupakan permasalahan yang sangat penting untuk dipahami dan dihayati secara seksama oleh semua staf Medis Kesehatan dan atau Kedokteran Gigi pada umumnya dan tenaga Spesialis Kedokteran Gigi Anak pada khususnya. Tumbuh kembang merupakan ciri yang vital atau utama dalam kemajuan pengembangan ilmu pengetahuan kesehatan atau kedokteran gigi anak, tanpa mengetahui secara tepat proses tumbuh kembang akan berakibat terjadinya gangguan atau hambatan

terhadap proses tumbuh kembang itu sendiri.

Menurut Piaget (1954) tahap praoperasional adalah tahap yang berlangsung saat usia 2-7 tahun. Pada tahap ini, anak-anak mulai melampaui dengan mudah untuk menghubungkan informasi sensoris dengan tindakan fisik dan menunjukkan dunia melalui kata-kata, imajinasi, dan gambaran. Namun, menurut Piaget, anak-anak prasekolah masih belum memiliki kemampuan untuk melakukan apa yang disebutnya operasi, tindakan mental yang terinternalisasi yang memungkinkan anak-anak untuk melakukan secara mental apa yang sebelumnya hanya dapat dilakukan secara fisik. Sebagai contoh, jika anda membayangkan menempatkan dua tongkat yang lain, tanpa benar-benar memindahkan tongkat, maka menunjukkan operasi yang konkret.

Penyuluhan kesehatan gigi pada anak merupakan salah satu usaha menanamkan pengertian kepada anak sejak usia dini bahwa kesehatan gigi tidak kalah pentingnya dengan kesehatan tubuh secara umum. Penyuluhan kesehatan gigi bertujuan untuk meningkatkan pemberdayaan perorangan dan masyarakat guna tercapainya tingkat kesehatan gigi yang lebih baik di masa mendatang.

Penyuluhan merupakan metode yang sering digunakan di dalam pendidikan kesehatan gigi dan mulut. Metode penyuluhan yang umum digunakan adalah metode didaktik (one way method) dan metode sokratik (two way method). Pada metode didaktik pendidik cenderung aktif sedangkan siswa sebagai sasaran pendidik tidak diberi kesempatan mengemukakan pendapat.

Pendidikan kesehatan gigi pada anak yaitu usaha yang secara emosional

akan menghilangkan rasa takut, menumbuhkan rasa ingin tahu mau mengamati, dan akhirnya secara fisik akan melakukan aktivitas sedemikian rupa sehingga baik untuk kesehatan pribadi (Catherman, 1972).

Menurut Djuwita (1993) dan Herijulanti (2002) maksud dan tujuan pendidikan kesehatan gigi dan mulut pada anak-anak pada hakekatnya adalah memperkenalkan anak dengan dunia kesehatan gigi serta segala persoalan mengenai gigi, sehingga mampu memelihara kesehatan gigi, melatih anggota badan anak sehingga mereka dapat membersihkan gigi sesuai dengan kemampuannya, dan mendapatkan kerjasama yang baik dari anak bila memerlukan perawatan pada giginya.

Menurut UU RI No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional bab 1 ayat 14 mengatakan "Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut".

Menurut Azwar (1983), alat bantu pendidikan adalah alat-alat yang dipakai oleh pendidik di dalam menyampaikan bahan pendidikan. Pemakaian alat bantu dalam merubah perilaku anak merupakan hal yang sangat penting

Alat peraga langsung membantu para siswa dalam mengartikan atau mempelajari suatu bahan pendidikan sehingga para siswa lebih banyak kemungkinan untuk belajar.

Pada usia 5 tahun, proporsi anak yang diketahui terserang karies (baik karies atau ditambal) menurun dari 71%

ditahun 1973 menjadi 48% ditahun 1983, suatu penurunan sebesar sepertiganya. Pada anak umur 5 tahun, rata-rata jumlah gigi sulung terserang karies menurun dari 2,6 ditahun 1973 menjadi 1,1 ditahun 1983 (Anonim, 1983). Kecepatan timbulnya karies berkurang pada gigi sulung ini juga terjadi di British Columbia, Kanada, dimana 45% dari anak berumur 5 tahun bebas karies pada tahun 1980. Ini berarti ada reduksi gigi karies sebanyak 36% sejak 1968 (Hann dkk, 1984).

Media merupakan salah satu komponen komunikasi, yaitu sebagai pembawa pesan dari komunikator menuju komunikan. Berdasarkan definisi tersebut, dapat dikatakan bahwa proses pembelajaran merupakan proses komunikasi (Criticos, 1996).

## **B. Landasan Teori**

Dunia anak adalah dunia yang penuh fantasi, sehingga diperlukan kreatifitas dalam mengantarkan anak menuju keinginannya. Anak-anak juga rentan terhadap karies gigi ataupun gangguan-gangguan pada gigi-gigi sulungnya, karena gigi sulung selain berfungsi untuk pengunyahan, berbicara dan kecantikan, gigi sulung berfungsi mempertahankan ruangan untuk tempat gigi-gigi tetapnya serta membantu resorbsinya.

Anak-anak terutama usia dibawah 7 tahun, sangat menyukai cerita. Penyuluhan kesehatan gigi pada anak merupakan salah satu usaha menanamkan pengertian kepada anak sejak usia dini bahwa kesehatan gigi tidak kalah pentingnya dengan kesehatan tubuh secara umum. Adapun tujuan dari penyuluhan itu sendiri adalah meningkatkan pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut, membangkitkan kemauan anak untuk meningkatkan kesehatan gigi dan mulut.

Upaya pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut sebaiknya dilakukan sejak usia dini. Peran sekolah sangat diperlukan dalam proses menciptakan kebiasaan menyikat gigi pada anak.

Pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut kepada anak-anak lebih baik dilakukan secara berulang-ulang dan dibuat semenarik mungkin. Agar anak-anak mudah mengetahui, memahami, dan menerapkan kesehatan gigi dan mulut terhadap dirinya sendiri.

Media merupakan salah satu komponen komunikasi, yaitu sebagai pembawa pesan dari komunikator menuju komunikan. Berdasarkan definisi tersebut, dapat dikatakan bahwa proses pembelajaran merupakan proses komunikasi. Terdapat banyak media yang digunakan saat melakukan penyuluhan pada anak-anak. Cerita lembar berbalik (RSS) adalah salah satu media dalam penyuluhan kesehatan gigi dan mulut (DHE) yang bertujuan untuk mengetahui keefektifitasan belajar sasaran.

## **METODE PENELITIAN**

### **A. Desain Penelitian**

Desain penelitian yang digunakan adalah eksperimental semu (*Quasy Eksperimental*) dengan rancangan penelitian *One Group Pretest – Postest*. Rancangan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh sebelum dilakukan perlakuan dan sesudah dilakukan perlakuan dalam meningkatkan pengetahuan akan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulutterhadap anak TK usia 4-5 tahun di PAUD Terpadu Aisyiyah Nur'aini Ngampilan, Yogyakarta.

### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Tempat penelitian ini adalah PAUD Terpadu Aisyiyah Nur'aini Ngampilan,

Yogyakarta. Penelitian dilakukan dari bulan Juni sampai dengan bulan Juli 2013. Penelitian ini akan dilakukan selama satu hari.

### **C. Populasi dan Sampel**

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh anak-anak TK usia 4-5 tahun di PAUD Terpadu Aisyiyah Nur'aini Ngampilan, Yogyakarta. Berdasarkan data siswa TK berjumlah 144 anak. Sampel pada penelitian ini adalah seluruh populasi yang memenuhi kriteria inklusi.

Seluruh populasi yang memenuhi kriteria inklusi. Kriteria inklusi yang digunakan peneliti dalam menentukan subyek sebagai berikut :

1. Anak TK usia 4-5 tahun di PAUD Terpadu Aisyiyah Nur'aini Ngampilan, Yogyakarta yang terpilih sebagai sampel dan bersedia berpartisipasi dalam penelitian ini.
2. Anak yang kooperatif dalam mengikuti penyuluhan hingga selesai.
3. Sedangkan kriteria eksklusi yang digunakan peneliti dalam menentukan subyek sebagai berikut :
4. Anak TK usia 4-5 tahun di PAUD Terpadu Aisyiyah Nur'aini Ngampilan, Yogyakarta yang tidak bersedia berpartisipasi dalam penelitian ini.
5. Anak yang tidak mengikuti kegiatan penyuluhan hingga selesai (keluar ruangan saat penyuluhan).

### **D. Variabel Penelitian**

1. Variabel Bebas : Penyuluhan kesehatan gigi dan mulut.
2. Variabel Terpengaruh : Media ajar cerita lembar berbalik.
3. Variabel Terkendali : Umur, media penyuluhan, metode penyuluhan, materi penyuluhan, lokasi penyuluhan dan waktu penyuluhan.

4. Variable Tak Terkendali : Jenis kelamin, tingkatkekooperatifan anak, kecerdasan anak dan pengetahuan subyek tentang kesehatan gigi dan mulut.

### **E. Definisi Operasional**

Sesuai dengan penelitian yang dilakukan dalam pelaksanaannya perlu diketahui beberapa definisi yang berhubungan yaitu :

1. Anak-anak TK usia 4-5 tahun di PAUD Terpadu Aisyiyah Nur'aini Ngampilan, Yogyakarta pada tahun ajaran 2012/2013. Pasien anak yang diikutsertakan pada penelitian ini adalah anak usia 3 tahun 7 bulan sampai 5 tahun 4 bulan.
2. Penyuluhan kesehatan gigi dan mulut yang dimaksud dalam penelitian ini adalah memberikan informasi kepada subyek diPAUD Terpadu Aisyiyah Nur'aini Ngampilan, Yogyakarta. Materi yang diberikan antara lain pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut, fungsi dan jenis gigi desidui, pengertian gigi sehat, makanan yang sehat bagi gigi, makananyang tidak sehat bagi gigi, proses gigi berlubang, pentingnya berkunjung ke dokter gigi 6 bulan sekali, pasta gigi yang baik bagi gigi, sikat gigi yang baik bagi gigi, cara menyikat gigi yang efektif.
3. Media dari penyuluhan ini menggunakan media ajar cerita lembar berbalik berupa media yang menggunakan narasi dan gambar yang dikemas dalam sebuah cerita dalam bentuk dongeng. Dalam cerita tersebut terkandung materi penyuluhan kesehatan gigi dan mulut.
4. Pengetahuan kesehatan gigi dan mulut yang diteliti adalah wawasan yang diketahui subyek tentang perawatan



kesehatan gigi dan mulut, proses gigi berlubang, peralatan kesehatan gigi dan mulut, jenis dan fungsi gigi.

5. Kooperatif adalah anak-anak tetap berada diruangan selama penyuluhan berlangsung.

#### F. Instrumen Penelitian

Alat yang digunakan pada penelitian ini adalah :

1. Kuisisioner sebagai alat ukur pengetahuan anak.
2. Formulir *informed consent*.
3. Media ajar cerita lembar berbalik yang digunakan sebagai media penyuluhan.
4. Alat tulis.

#### G. Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan uji korelasi pearson setiap pertanyaan tes pengetahuan dengan skor keseluruhan.

Tes pengetahuan berisikan pertanyaan dengan bentuk jawaban setuju, tidak tahu, dan tidak setuju yang berisi pertanyaan seputar permasalahan kesehatan gigi dan mulut anak, makanan penyebab gigi berlubang, kesehatan gigi dan mulut anak, peralatan menyikat gigi, jenis, fungsi gigi dan perawatan kesehatan gigi dan mulut anak.

Penelitian ini menggunakan 15 sampel dari populasi yang berbeda sebagai sampel uji validitas dan reliabilitas terhadap kuisisioner yang akan digunakan sebagai tes pengetahuan.

Hasil uji validitas dan reliabilitas untuk soal pengetahuan valid apabila anak dapat memahami secara mudah dari setiap pertanyaan.

#### H. Analisis Data

Pengolahan data untuk melihat tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah

diberikan penyuluhan tentang kesehatan gigi dan mulut menggunakan media ajar cerita lembar berbalik menggunakan program software komputer SPSS 16.0 *for windows* dengan langkah analisis Seluruh data dianalisis menggunakan uji t-test jika data berdistribusi normal. Jika data tidak berdistribusi normal maka digunakan analisis Wilcoxon signed rank test.

### PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

##### 1. Karakteristik Responden

Pada penelitian ini karakteristik responden jumlah 54 orang berdasarkan usia. Distribusi frekuensi dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Subyek Berdasarkan Usia Anak di PAUD Terpadu Aisyiyah Nur'aini Ngampilan, Yogyakarta

No	Umur	F	%
1.	4 Tahun	4	7,4
2.	4,5 Tahun	3	5,6
3.	5 Tahun	47	87,0
Jumlah		54	100,0

Sumber: Data primer 2013

Tabel 1. di atas menunjukkan karakteristik responden sebagian besar berusia 5 tahun yaitu sebanyak 47 anak (87,0%), sedangkan responden yang berusia 4,5 sebanyak 3 anak (5,6%).

##### 2. Deskripsi Data

Nilai pretest dan posttest pada kelompok intervensi disajikan pada tabel berikut :

Tabel 2. Deskripsi Skor pengetahuan pretes dan postes Intervensi Anak di PAUD Terpadu Aisyiyah Nur'aini Ngampilan, Yogyakarta

Variabel penelitian	Min	Max	Mean	Std. Deviasi
Pretest	30,00	58,00	47,388	8,143
Posttest	40,00	60,00	53,444	5,336

Sumber: Data primer 2013

Berdasarkan tabel 2 diatas hasil analisis data menunjukkan bahwa jumlah skor saat pretest memiliki skor terendah 30,00, tertinggi sebesar 58.00, *mean*: 47,388 dan standar deviasi sebesar 8,143. Data posttest diketahui skor terendah 40,00, tertinggi sebesar 60,00, *mean*: 53,444, dan standar deviasi: 5,336. Terdapat perbedaan nilai skor rata-rata pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut sebelum dan sesudah dilakukan intervensi, nilai rata-rata setelah intervensi lebih tinggi dibandingkan sebelum intervensi. Artinya setelah dilakukan intervensi menggunakan media ajar cerita lembar berbalik (*RSS*) mampu meningkatkan pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut (*DHE*) pada anak TK usia 4-5 tahun di PAUD Terpadu Aisyiyah Nur'aini Ngampilan Yogyakarta. Untuk memudahkan pembacaan data tingkat pengetahuan dikriteriakan dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Anak-Anak di PAUD Terpadu Aisyiyah Nur'aini Ngampilan, Yogyakarta

No.	Tingkat Pengetahuan	Pretest		Posttest	
		F	%	F	%
1.	Rendah	9	16,	0	0
2.	Sedang	11	7	10	18,5
3.	Tinggi	34	20,	44	81,5
Jumlah		54	100	54	100

Sumber: Data primer 2013

Tabel 3. di atas menunjukkan karakteristik responden kelompok intervensi berdasarkan tingkat pengetahuan responden. Terlihat pada saat dilakukan pretest, sebagian besar dalam

kategori tinggi sebanyak 34 orang (63%) dan kategori rendah sebanyak 9 orang (16,7%). Sedangkan pada saat posttest, 44 orang (81,5%) dalam kategori tinggi dan tidak ada responden pada kategori rendah.

### 3. Uji Prasyarat

Uji hipotesis penelitian ini untuk membuktikan bagaimana efektifitas penyuluhan kesehatan gigi dan mulut (*DHE*) melalui media ajar cerita lembar berbalik (*RSS*) terhadap anak TK 4-5 tahun di PAUD Terpadu Aisyiyah Nur'aini Ngampilan Yogyakarta, dilakukan analisis menggunakan statistik uji T-test. Sebelum analisa uji T-test sampel berpasangan, peneliti melakukan uji prasyarat sebagai berikut.

Hasil uji normalitas kelompok intervensi penelitian dihitung dengan menggunakan *One Sample Kolmogorov Smirnov test*. Kaidah statistik untuk uji normalitas adalah bila  $p > 0.05$ . Hasil analisis diketahui semua variabel mempunyai nilai  $Z_{hitung} < Z_{tabel}$  dan nilai *signifikasi* lebih besar dari 0,05 pada ( $p > 0,05$ ), sehingga dapat dinyatakan hasil pretest, posttest berdistribusi normal.

Tabel 4 Hasil Uji Normalitas

Variabel	Z hitung	Z tabel	p	Ket
Pretest	1,161	1,96	0,135	Normal
Posttest	1,121	1,96	0,162	Normal

Sumber: Data primer 2013

Tabel 4. hasil uji normalitas variabel penelitian dapat diketahui bahwa semua variabel mempunyai nilai  $Z_{hitung} < Z_{tabel}$  dan nilai signifikasi lebih besar dari 0,05 pada ( $p > 0,05$ ), sehingga dapat dinyatakan hasil pretest dan posttest berdistribusi normal.

### 4. Hasil Analisis Data

Hasil pretest dan posttest penyuluhan kesehatan gigi dan mulut (*DHE*) melalui media ajar cerita lembar berbalik (*RSS*)

pada anak TK usia 4-5 tahun di PAUD Terpadu Aisyiyah Nur'aini Ngampilan

Yogyakarta.

Tabel 4. Hasil Uji *Paired T Test* tingkat pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut (*DHE*) melalui media ajar cerita lembar berbalik (*RSS*) pada anak TK usia 4-5 tahun di PAUD Terpadu Aisyiyah Nur'aini Ngampilan, Yogyakarta

Skor	Mean Pretest	Mean Posttest	t hitung	t tabel	P. Value	Ket.
Tingkat pengetahuan	47,388	53,444	7,143	1,697	0,000	Signifikan

Sumber: Data primer 2013

Penyuluhan kesehatan gigi dan mulut (*DHE*) melalui media ajar cerita lembar berbalik (*RSS*). Tingkat pengetahuan tentang kesehatan gigi sebelum dilakukan penyuluhan diketahui nilai mean pretest sebesar 47,388 sedangkan pada saat dilakukan posttest sebesar 53,444 dengan selisih skor sebesar 0,4706. Nilai t hitung diperoleh sebesar 7,143 dan t tabel sebesar 1,697, nilai signifikan 0,000 ( $p < 0,05$ ), maka dapat diketahui terdapat perbedaan yang signifikan hasil pretest dan posttest pada setelah dilakukan penyuluhan kesehatan gigi dan mulut (*DHE*) melalui media ajar cerita lembar berbalik (*RSS*) terhadap anak TK usia 4-5 tahun di PAUD Terpadu Aisyiyah Nur'aini Ngampilan Yogyakarta, dengan demikian hipotesis  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima artinya penyuluhan kesehatan gigi dan mulut (*DHE*) melalui media ajar cerita lembar berbalik (*RSS*) adalah efektif pada anak TK usia 4-5 tahun di PAUD Terpadu Aisyiyah Nur'aini Ngampilan, Yogyakarta.

## B. Pembahasan

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana efektifitas penyuluhan kesehatan gigi dan mulut (*DHE*) melalui media ajar cerita lembar

berbalik (*RSS*) terhadap anak TK usia 4-5 tahun di PAUD Terpadu Aisyiyah Nur'aini Ngampilan, Yogyakarta. Dalam penelitian ini model rancangan yang digunakan adalah *One Group Pretest – Posttest*, dalam rancangan penelitian ini kelompok intervensi mendapatkan penyuluhan menggunakan media ajar cerita lembar berbalik (*RSS*).

1. Hasil pretest tentang tingkat pengetahuan kesehatan gigi dan mulut (*DHE*) pada anak TK usia 4-5 tahun di PAUD Terpadu Aisyiyah Nur'aini Ngampilan, Yogyakarta.

Pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut (*DHE*) pada anak TK usia 4-5 tahun di PAUD Terpadu Aisyiyah Nur'aini Ngampilan, Yogyakarta saat dilakukan pretest diketahui sebanyak 34 orang (63%) dalam kategori tinggi dan 9 orang (16,7%) dalam kategori rendah, nilai mean pada saat dilakukan pretest sebesar 47,388, nilai minimum sebesar 30,00 dan nilai maksimum sebesar 58,00 dan standar deviasi sebesar 8,143. Tingkat pengetahuan tentang kesehatan gigi saat pretes terdapat sebanyak 9 anak (16,7%) yang memiliki pengetahuan rendah dan yang sedang sebanyak 11 anak (20,4%). Hasil tersebut memberikan gambaran bahwa sebagian anak belum memahami

tentang pentingnya *dental healthy* pada diri mereka.

Perilaku tersebut timbul karena kurangnya pengetahuan anak mengenai pentingnya pemeliharaan gigi dan mulut, sehingga mereka tidak memahami bagaimana cara untuk menjaga kesehatan gigi dengan benar. Adyatmaka (1992) mengemukakan bahwa dengan semakin baiknya tingkat sosial ekonomi serta pendidikan masyarakat, serta masih tingginya tingkat penyakit gigi dan mulut, maka tuntutan terhadap pelayanan kesehatan gigi dasar akan meningkat. Salah satu pelayanan kesehatan dasar yang disediakan oleh Puskesmas adalah pelayanan kesehatan gigi dasar.

Faktor usia juga dapat mempengaruhi pengetahuan tentang perawatan gigi, anak yang berusia 4-5 tahun tentunya pengetahuan tentang proses perawatan gigi belum dipahami dengan benar sehingga orang tua dan guru harus memperhatikan dan memberikan stimulasi tumbuh kembang anak, sehingga perkembangan motorik kasar halus dan kemandirian dapat berkembang dengan baik.

2. Hasil Posttest penyuluhan kesehatan gigi dan mulut (*DHE*) melalui media ajar cerita lembar berbalik (*RSS*) terhadap anak TK usia 4-5 tahun di PAUD Terpadu Aisyiyah Nur'aini Ngampilan, Yogyakarta.

Hasil posttest setelah dilakukan penyuluhan kesehatan gigi diketahui tingkat pengetahuan dengan nilai mean sebesar 53,444, nilai minimum sebesar 40,00 dan nilai maksimum sebesar 60,00 dan standar deviasi sebesar 5,336. Tingkat pengetahuan setelah dilakukan psotes sebagian besar dengan kategori tinggi sebanyak 44 orang (81,5%) dan 10 orang (18,5%) dalam kategori sedang. Hasil

tersebut membuktikan adanya penyuluhan dapat meningkatkan pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut (*DHE*) pada anak TK usia 4-5 tahun di PAUD Terpadu Aisyiyah Nur'aini Ngampilan, Yogyakarta.

Penyuluhan kesehatan gigi dan mulut (*DHE*) pada anak merupakan salah satu usaha menanamkan pengertian kepada anak sejak usia dini bahwa kesehatan gigi tidak kalah pentingnya dengan kesehatan tubuh secara umum. Peran sekolah sangat diperlukan dalam proses menciptakan kebiasaan menyikat gigi pada anak. Penyuluhan tentang pengetahuan kesehatan gigi dan mulut (*DHE*) pada anak TK usia 4-5 tahun di PAUD Terpadu Aisyiyah Nur'aini Ngampilan Yogyakarta dalam penelitian ini sangat berpengaruh terhadap kesehatan gigi dan mulut sejak usia dini.

Menurut Santrock JW (2001, 2002), penyuluhan kesehatan gigi bertujuan untuk meningkatkan pemberdayaan perorangan dan masyarakat guna tercapainya tingkat kesehatan gigi yang lebih baik di masa mendatang. Pada penelitian ini dilakukan terhadap anak TK usia 4-5 tahun di PAUD Terpadu Aisyiyah Ngampilan Yogyakarta diharapkan dapat meningkatkan kesehatan gigi dan mulut.

3. Hasil Pretest dan Posttest penyuluhan kesehatan gigi dan mulut (*DHE*) melalui media ajar cerita lembar berbalik (*RSS*) terhadap anak TK usia 4-5 tahun di PAUD Terpadu Aisyiyah Nur'aini Ngampilan, Yogyakarta.

Hasil analisis uji Ttes dengan nilai signifikan 0,000 ( $p < 5\%$ ) maka dapat diketahui terdapat perbedaan yang signifikan hasil pretest dan posttest setelah dilakukan penyuluhan tentang efektifitas penyuluhan kesehatan gigi dan mulut (*DHE*) melalui media ajar cerita lembar

berbalik (*RSS*) pada anak TK usia 4-5 tahun di PAUD Terpadu Aisyiyah Nur'aini Ngampilan, Yogyakarta.

Hasil tersebut membuktikan adanya perbedaan yang signifikan terhadap pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut pada hasil pretest dan posttest setelah dilakukan intervensi penyuluhan, dengan demikian penyuluhan kesehatan gigi dan mulut (*DHE*) melalui media ajar cerita lembar berbalik (*RSS*) adalah efektif pada anak TK usia 4-5 tahun di PAUD Terpadu Aisyiyah Nur'aini Ngampilan, Yogyakarta. Hasil tersebut mendukung penelitian yang dilakukan Made Asri Budisuari (2007) hasil penelitian diketahui ada hubungan pola makan dan kebiasaan menyikat gigi dengan kesehatan gigi dan mulut (karies) di Indonesia.

Semakin tinggi pendidikan dan semakin tinggi tingkat sosial ekonomi responden semakin kecil risiko terjadinya karies, responden yang tinggal di kota beresiko untuk terjadinya karies lebih besar dibandingkan responden yang tinggal di desa. Program promosi kesehatan cukup efektif memberikan pemahaman pada anak usia 4-5 tahun dengan media yang menarik dan menyenangkan adanya warna dan gambar cerita yang didalamnya terdapat muatan pengetahuan kesehatan sehingga anak secara langsung terstimulasi untuk belajar, sehingga dapat meningkatkan pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya dapat disimpulkan bahwa :

1. Tingkat pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut sebelum dilakukan penyuluhan kesehatan gigi dan mulut

(*DHE*) melalui media ajar cerita lembar berbalik (*RSS*) pada anak TK usia 4-5 tahun di PAUD Terpadu Aisyiyah Nur'aini Ngampilan, Yogyakarta saat dilakukan pretest sebanyak 34 orang (52,9%) anak dengan pengetahuan baik dan pengetahuan kurang sebanyak 9 orang (16,7%).

2. Tingkat pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut setelah dilakukan penyuluhan kesehatan gigi dan mulut (*DHE*) melalui media ajar cerita lembar berbalik (*RSS*) terhadap anak TK usia 4-5 tahun di PAUD Terpadu Aisyiyah Nur'aini Ngampilan, Yogyakarta sebagian besar memiliki pengetahuan baik sebanyak 44 orang (81,5%) dan pengetahuan cukup sebanyak 10 orang (18,5%).
3. Ada perbedaan sebelum dan sesudah dilakukan intervensi. Artinya setelah dilakukan intervensi dengan menggunakan media ajar cerita lembar berbalik (*RSS*) mampu meningkatkan pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut (*DHE*) pada anak TK usia 4-5 tahun di PAUD Terpadu Aisyiyah Nur'aini Ngampilan Yogyakarta.
4. Ada pengaruh penyuluhan kesehatan gigi dan mulut (*DHE*) melalui media ajar cerita lembar berbalik (*RSS*) terhadap anak TK usia 4-5 tahun di PAUD Terpadu Aisyiyah Nur'aini Ngampilan, Yogyakarta. Dibuktikan hasil analisis uji Paired t-test diketahui t hitung sebesar 7,143, nilai signifikansi 0,000 ( $p < 5\%$ ).

### **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian, maka saran yang relevan dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi Ilmu Pengetahuan

Penelitian ini dapat dijadikan informasi ilmiah pada bidang Kedokteran Gigi Anak mengenai efektifitas penyuluhan kesehatan gigi dan mulut (*DHE*) melalui media ajar cerita lembar berbalik (*RSS*) terhadap anak TK usia 4-5 tahun.

2. Bagi Sekolah ( TK )

Hasil penelitian ini dapat dijadikan pertimbangan para guru menerapkan media mengajar melalui cerita dan gambar untuk meningkatkan kesehatan gigi dan mulut pada anak didik, serta dijadikan referensi wawasan ilmu pengetahuan kesehatan gigi dan mulut (*DHE*) khususnya dengan metode penyuluhan melalui media ajar cerita lembar berbalik (*RSS*) yang tepat digunakan pada anak TK usia 4-5 tahun.

3. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan dan pertimbangan serta kader-kader kesehatan di masyarakat dan orang tua secara luas sebagai program kesehatan gigi dan mulut (*DHE*) melalui media ajar cerita lembar berbalik (*RSS*).

Oktarina, Muhammad Agus Mikrajab.

Asri Budisuari .2007. *Hubungan pola makan dan kebiasaan menyikat gigi dengan kesehatan gigi dan mulut (karies) di Indonesia*.

Azwar, A. *Pengantar pendidikan kesehatan*, Jakarta : Sastra Hudaya. 1993. p. 43-46.

Azwar, (2003 ). Diambil dari : (*unud-395-758510795-bab ii.docx new prop*).

Iwa-Sutardjo, 2003-c. *Masalah dan Solusi Kedokteran Gigi Anak Dalam Tindakan ortodontik di Era Globalisasi*, Pidato Pengukuhan Jabatan Guru Besar, Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta.

Santoso, Soegeng. (2000). *Problematika pendidikan dan cara pemecahannya*. Jakarta: Kteasi Pena Gading.

Santrock JW. *Life-span development*. 9<sup>th</sup> ed. New York: 2000: 222.

Santrock JW. *Life span development: perkembangan masa hidup*. Edisi ke-5. Jakarta: Erlangga, . *Masalah kesehatan gigi di indonesia meningkat* 2002; 314.

#### DAFTAR PUSTAKA

Adyatmaka .1992 . *Hubungan pola makan dan kebiasaan menyikat gigi dengan kesehatan gigi dan mulut (karies) di Indonesia*. Made Asri Budisuari,